**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) merupakan Program Indonesia Sehat merupakan salah satu program dari Agenda ke-5 Nawa Cita, yaitu Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia. Sasaran dari Program Indonesia Sehat adalah meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan menegakkan tiga pilar utama, yaitu: (1) penerapan paradigma sehat, (2) penguatan pelayanan kesehatan, dan (3) pelaksanaan jaminan kesehatan nasional (JKN).

Keberhasilan Program Indonesia Sehat dilihat dari nilai Indeks Keluarga Sehat (IKS). Pada Indeks Keluarga Sehat (IKS) terdapat 12 indikator yang digunakan sebagai penanda status kesehatan sebuah keluarga. Kedua belas indikator tersebut dinilai untuk menggali faktor resiko terjadinya penyakit dalam suatu keluarga dan menilai status kesehatan setiap keluarga. Status Kesehatan Keluarga berdasarkan Program Indonesia Sehat-Pendekatan Keluarga (PIS-PK) dibagi menjadi 3 kategori yaitu: Sehat, Pra Sehat dan Tidak Sehat. Hasil penilaian status kesehatan keluarga tersebut, dapat disimpulkan apakah keluarga tersebut masuk dalam kategori keluarga sehat bila bernilai >0,8, keluarga pra-sehat bila bernilai >0,5-0,8 atau keluarga tidak sehat bila bernilai < 0,5. Hasil dari Status Kesehatan Keluarga tersebut akan digunakan sebagai bahan intervensi keluarga, sehingga keluarga dapat berubah status kesehatannya.

Capaian status kesehatan keluarga berdasarkan nilai IKS per Juli 2020 secara berturut pada tingkat Nasional adalah 0,17, Provinsi Jawa Timur 0,17 dan Kabupaten Pasuruan 0,14. Semua capaian tersebut masuk pada kategori tidak sehat. Sedangkan capaian status kesehatan keluarga berdasarkan nilai IKS sesuai hasil dari Aplikasi Keluarga Sehat yang di unduh pada bulan maret 2022 menunjukkan nilai IKS Nasional adalah 0,19. IKS di Kecamatan Winongan juga masuk pada kriteria tidak sehat dengan nilai 0,22. Di Desa Kedung Rejo yang merupakan salah satu desa binaan Puskesmas Winongan, nilai IKS nya masuk pada kategori Tidak Sehat dengan nilai IKS 0,13.

Hasil penelitian deskriptif terkait masalah kesehatan penduduk berdasarkan 12 IKS di rumah susun Tambora, didapatkan bahwa faktor pengetahuan dan pendidikan merupakan aspek yang secara tidak langsung menyebabkan rendahnya cakupan anggota keluarga tidak merokok yaitu (34%/26%) kemudian faktor pengetahuan tidak mengerti akan efek samping dari alat kontrasepsi merupakan aspek yang menyebabkan rendahnya cakupan keluarga yang mengikuti program KB. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup dan sehat diataranya adalah faktor predisposisi (umur, tingkat pengetahuan masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat), faktor pemungkin (fasilitas dan sarana prasarana) dan faktor penguat (dukungan tokoh masyarakat,perilaku petugas kesehatan). Berdasarkan indikator dan Perhitungan IKS dari setiap keluarga dapat mencerminkan kondisi PHBS dari keluarga yang bersangkutan (Rahela TL, 2018). PHBS di rumah tangga merupakan upaya memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan PHBS serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Kemenkes RI, 2011). IKS sendiri mencerminkan kondisi dari PHBS dari sebuah keluarga (Kemenkes, 2016).

Untuk meningkatkan status kesehatan keluarga pada setiap keluarga, pemerintah mengadakan kegiatan intervensi dengan melakukan Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP). KPP bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sehingga keluarga dapat merubah perilaku. Dalam pelaksanaan KPP, dibutuhkan dukungan dari berbagai organisasi profesi, organisasi masyarakat, tokoh agama, serta lintas sektor terkait. Dengan peningkatan nilai IKS maka derajat kesehatan masyarakat juga meningkat.

Hasil Pendataan dari PIS-PK dengan menghasilkan status kesehatan keluarga yang bisa menjadi gambaran status kesehatan di wilayah tersebut apakah masuk sebagai wilayah yang mayoritas sehat dan prasehat atau sebaliknya tidak sehat (Kemenkes, 2016). Kondisi ini menjadi referensi bagi pemerintah daerah baik di tingkat kabupaten maupun propinsi untuk memberikan intervensi yang tepat sebagai solusi dari masalah kesehatan tersebut. Tujuan dari pencapaian status kesehatan ini, menjadi tolak ukur pemerintah pusat melihat keberhasilan program kesehatan yang selama ini dijalankan. Puskesmas sebagai ujung tombak pelaksanaan PIS-PK dituntut untuk bisa menjalankan program PIS-PK ini secara tuntas dan mencakup di semua daerah di wilayah kerja Puskesmas. Bersadarkan latar belakang diatas, maka perlu diadakan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Status Kesehatan Keluarga di Desa Kedung Rejo Wilayah Kerja Puskesmas Winongan Tahun 2022.

1. **Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan status kesehatan keluarga di Desa Kedung Rejo Wilayah Kerja Puskesmas Winongan Tahun 2022. Pada penelitian ini dibatasi pada pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan status kesehatan keluarga.

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan status kesehatan keluarga di Desa Kedung Rejo Wilayah Kerja Puskesmas Winongan Tahun 2022.

1. Tujuan Khusus
2. Mengidentifikasi pengetahuan PHBS di Desa Kedung Rejo Wilayah Puskesmas Winongan Tahun 2022.
3. Mengidentifikasi Status Kesehatan Keluarga di Desa Kedung Rejo Wilayah Puskesmas Winongan Tahun 2022.
4. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan PHBS dengan Status Kesehatan Keluarga

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tugas akhir sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana. Selain itu secara khusus memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang pentingnya Status Kesehatan Keluarga.

1. Bagi Puskesmas Winongan

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi landasan untuk menciptakan upaya peningkatan Status Kesehatan Keluarga di wilayah kerja Puskesmas Winongan. Sehingga status kesehatan keluarga dapat meningkat ke kategori Sehat.

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat mejadi sumbangsih ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan penelitian bagi akademisi di lingkungan kampus.

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta meningkatkan pengetahuan tentang 12 indikator PIS-PK, sehingga masyaakat mau, dan mampu melakukan pola hidup bersih dan sehat dengan begitu status kesehatan keluarga dan derajat kesehatan Desa Kedungrejo dapat meningkat.